Sistem Informasi Peramalan Penjualan Obat Pada Apotek Bululawang 2 dengan Metode Moving Average 3 Bulanan

Dedy Alwi#\*1

Kota Malang, Indonesia

Korespodensi author \*dedyalwi@gmail.com

| **Info Artikel** |  | ***Abstract*** |
| --- | --- | --- |
| ***Diajukan:*** -  ***Diterima:*** -  ***Diterbitkan:*** -  ***Keywords:***  *-*  ***Kata Kunci:***  *-*    **Lisensi*:*** *cc-by-sa*  *Copyright © 2020 penulis* |  | ***-*** |
|  | ***Abstrak*** |
|  | ***-*** |
| **-** | | |

**PENDAHULUAN**

Apotek memiliki peran yang sangat penting dalam sistem kesehatan modern. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan obat-obatan dan alat kesehatan, apotek berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Selain itu, apotek juga memberikan layanan konsultasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan dasar seperti tekanan darah dan kadar gula darah, serta layanan vaksinasi. Berdasarkan kewenangan pada peraturan perundang-undangan, pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan Obat (drug oriented) berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan Obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien [1].

Pemerintah telah membuat regulasi terkait apotek, yaitu Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di apotek. Peraturan ini mengatur tentang standar pelayanan yang harus dilakukan oleh apotek dalam melayani masyarakat, mulai dari pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, serta pelayanan farmasi klinik seperti pengkajian resep, dll. Semua Apotek wajib mengikuti standar pelayanan kefarmasian yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan ini [2].

Peramalan penjualan obat merupakan aspek penting dalam manajemen apotek. Dengan peramalan yang akurat, apotek dapat mengelola persediaan dengan lebih efisien, mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan stok, serta meningkatkan layanan kepada pelanggan. Sebagaimana telah diatur juga dalam Permenkes No.73 Tahun 2016 Pasal 6: “Penyelenggaraan Pelayanan Kefarmasian di Apotek harus menjamin ketersediaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai yang aman, bermutu, bermanfaat, dan terjangkau”.

Apotek Bululawang 2 merupakan salah satu apotek yang berada di Wajak, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Apotek Bululawang 2 yang sudah beroperasi sejak tahun 2017, merupakan apotek yang cukup ramai, karena dianggap lengkap dengan pelayanan yang memuaskan. Dalam memproses transaksi jual beli, Apotek Bululawang 2 sudah menggunakan aplikasi POS (*Point OF Sales*) yang didesain khusus untuk apotek, sehingga semua transaksi sudah dicatat dengan baik. Seluruh transaksi penjualan, pembelian, dan stok barang juga sudah diinput dengan teliti berdasarkan dokumen yang ada. Apabila pemilik apotek akan membuat laporan keuangan, sistem POS ini juga sudah menyajikan laba rugi, dan stok barang dengan sangat baik.

Kendala yang sering dihadapi Apotek Bululawang 2 dan juga banyak apotek yang lain saat ini adalah terkait manajemen obat, yaitu jangan sampai obat yang ada di apotek terjual melewati tanggal kadaluwarsa. Obat yang sudah kadaluwarsa akan menimbulkan efek negatif kepada pasien dan hal ini akan sangat membahayakan keselamatan mereka. Oleh karena itu, Apotek Bululawang 2 selalu melakukan pengecekan secara manual obat mana saja yang mendekati kadaluwarsa dan menempatkan di meja kasir supaya menjadi prioritas ketika ada pasien yang mencari obat tersebut.

Sebenarnya hal ini bisa diselesaikan dengan Sistem Informasi Peramalan. Dengan Sistem Informasi Peramalan, maka pemilik bisa meramalkan penjualan untuk mengoptimalkan stok obat dan alat kesehatan yang tersedia. Apabila pemilik apotek bisa meramalkan penjualan, maka potensi kelebihan stok bisa diminimalisir, sehingga obat yang daluwarsa juga bisa dihindari. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meramalkan penjualan adalah metode *Moving Average*. Untuk kasus ini penulis menggunakan periode 3 bulanan.

Metode *Moving Average 3 Bulanan* merupakan salah satu metode peramalan sederhana yang dapat digunakan untuk memprediksi tren penjualan dengan menggunakan data historis penjualan dalam 3 bulan terakhir. Dengan metode ini, Apotek Bululawang 2 dapat memperkirakan jumlah obat dan alat kesehatan yang dibutuhkan dalam periode waktu tertentu, sehingga dapat mengurangi risiko kekurangan stok atau kelebihan stok yang tidak diinginkan. Metode SMA (Single Moving Average) adalah metode peramalan yang menggunakan sejumlah data aktual permintaan yang baru untuk membangkitkan nilai ramalan untuk permintaan dimasa yang akan datang. Metode moving average cocok digunakan untuk data jangka panjang. Lubis, Tanjung and Martina (dalam Muhammad Balyan Ibnu Mulkan, 2022).

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] lampiran Permenkes No.73 Tahun 2016, standar pelayanan kefarmasian Bab I Pendahuluan.

[2] Pasal 7 Permenkes No.73 Tahun 2016 .